

**UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
IBU RUMAH TANGGA (IRT) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA (KDRT) MELALUI KONSELING INDIVIDU DI
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PERLINDUNGAN PEREMPUAN
DAN ANAK (UPTD PPA) PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Erna Martia Anggraini

Npm: 1941040198

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023**

**UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
IBU RUMAH TANGGA (IRT) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA (KDRT) MELALUI KONSELING INDIVIDU DI
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PERLINDUNGAN PEREMPUAN
DAN ANAK (UPTD PPA) PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Erna Martia Anggraini

Npm: 1941040198

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA

Pembimbing II : Dr. Hj.Hepi Riza Zen, SH., M.H

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023**

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masalah ini sangat merugikan banyak pihak terutama bagi suatu keluarga itu sendiri dan berdampak buruk bagi psikologis korban. Sebagian besar korban enggan dan takut untuk melaporkan tindak kekerasan tersebut sehingga dibutuhkan lembaga pengaduan guna memberikan suatu bantuan hukum atau tindakan konseling bagi korban. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu rumah tangga (IRT) korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Oleh UPTD PPA Provinsi Lampung, Tujuan penelitian ini yaitu Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Karena dilihat dari tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dari interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalis sumber data primer dari penelitian ini adalah 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Upaya Konselor dalam proses konseling meningkatkan kepercayaan diri Ibu Rumah Tangga korban kekerasan dalam rumah tangga cukup efektif secara Individual. Layanan konseling individual yang diberikan konselor mulai dari tahap awal, tengah dan akhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode direktif. Sedangkan teori pendekatan yang digunakan sebagai alat analisis penelitian ini adalah teori behavioristik yaitu mengajak klien untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik dan dapat mengembalikan kepercayaan diri korban. Hambatan dan tantangan konselor sangat banyak seperti terlalu banyak korban kekerasan dalam rumah tangga namun sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) korban kekerasan dalam rumah tangga KDRT enggan dan takut untuk melaporkan perilaku kasar suaminya ke lembaga pengaduan atau bantuan hukum yang tersedia.

Kata Kunci : *UPTD PPA Provinsi Lampung, Konseling Individual, IRT korban Kekerasan dalam rumah tangga KDRT*

ABSTRACT

The background to this research problem is the problem of domestic violence (KDRT). This problem is very detrimental to many parties, especially to the family itself and has a negative impact on the victim's psychology. Most victims are reluctant and afraid to report these acts of violence, so a complaint agency is needed to provide legal assistance or counseling for victims. The problem formulation discussed in this research is how counselors attempt to increase the self-confidence of housewives (IRT) victims of domestic violence (KDRT) by UPTD PPA Lampung Province. The aim of this research is to answer the problem formulation in this research.

In this research, researchers used qualitative research (Qualitative Research). Because seen from the aim of this research, it is to study intensively the background of the current situation of environmental interactions of a social unit, individual, group, institution or society. This research is descriptive research carried out by analyzing data by describing the data that has been collected as it is without intending to make conclusions that apply to the general public or generalists. The primary data source for this research is 3 people. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data validity checking technique used is data source triangulation.

The results of this research show that the counselor's efforts in the counseling process to increase the self-confidence of housewives who are victims of domestic violence are quite effective individually. Individual counseling services provided by counselors start from the early, middle and final stages. The method used in this research is the directive method. Meanwhile, the theoretical approach used as an analytical tool for this research is behavioristic theory, namely inviting clients to change their behavior for the better and can restore the victim's self-confidence. There are many obstacles and challenges for counselors, such as too many victims of domestic violence, but the majority of housewives who are victims of domestic violence are reluctant and afraid to report their husbands' abusive behavior to the available complaint agencies or legal aid.

Keywords: *UPTD PPA Lampung Province, Individual Counseling, Domestic Violence Victims Domestic Violence*

LEMBAR ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erna Martia Anggraini

Npm : 1941040198

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan dipublikasikan ataupun saduran dari karya orang lain kecuali *Footnote* atau Daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 Januari 2023

Penulis



Erna Martia Anggraini

1941040198



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung**
Nama : **Erna Martia Angraini**
NPM : **1941040198**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Rosidi, MA
NIP. 196503051994031005

Pembimbing II

Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH
NIP. 196404161994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung” yang disusun oleh Erna Martia Anggraini, NPM: 1941040198, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Kamis, 07 Desember 2023, Pukul 13:00 s.d 14:30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Eni Amaliah, S.Ag, SS, M.Ag (.....)

Sekretaris : Fiqih Amaliah, M.Psi., Psikolog (.....)

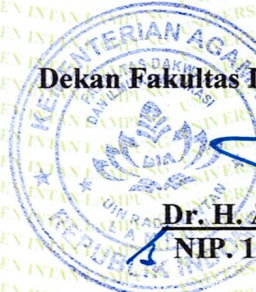
Penguji I : Dr. Fitriyanti, MA (.....)

Penguji II : Dr.H. Rosidi, MA (.....)

Penguji Pendamping : Dr.Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا
صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Qs. An-nisa ayat 128



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di UPTD PPA Provinsi Lampung” Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada yang terkasih :

1. Kepada Ayahanda Misgiyanto dan Ibu Supartina Tercinta, Ucapan Terimakasih kupersembahkan untuk Ayah dan Mama yang tidak dapat ternilai oleh apapun, Atas pengorbanan dan bimbingan yang tulus dalam mendidikku. Serta do'a yang selalu mengiringi langkahku selama ini. Semoga beliau sehat selalu dan selalu terlimpahkan keberkahan dari ALLAH SWT. Aaminn.
2. Untuk Adik-adikku Tercinta yang telah menghadap sang pencipta semoga kepergian mu menjadi *Wildan* bagi Ayah dan Mama. Adikku Dimas Genta Leo Firdani dan Elina Afia Zahra Yang sedang menuntut ilmu semoga selalu mendapat kerberkahan dan diberikan keridhoan untuk menggapai cita-citanya.
3. Kepada Pak Uwo Bambang dan Mak Uwo Sukiyem Tersayang, Ucapan Syukur dan Terimakasih yang tiada henti kepada Allah atas kekuatan pengorbananmu menghantarkan kesuksesan kepada cucu tercintanya. Serta dukungan keluarga besar Bambang SKY tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Erna Martia Angraini, dilahirkan di Sabah-balau, pada tanggal 08 Maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Misgiyanto dan Ibu Supartina. Kini penulis beralamatkan di Desa Sumberjaya Kec.Jatiagung Kab.Lampung Selatan.

Adapun jenjang pendidikan formal yang penulis tempuh adalah TK Pembina Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2006-2007, kemudian melanjutkan di SDN 3 Waygalih Tanjung Bintang Lampung Selatan pada tahun 2007-2013 lalu melanjutkan di SMPN 2 Jatiagung Lampung Selatan pada tahun 2013-2016 Lalu melanjutkan di SMAN 1 Jatiagung Lampung Selatan pada tahun 2016-2019 Kemudian melanjutkan keperguruan tinggi dan diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) tahun akademik 2019/2020

Pada tahun 2019 penulis memulai pendidikan pada jenjang perguruan tinggi program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu, selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu PMII (pergerakan mahasiswa islam indonesia) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 02 Januari 2023



Erna Martia Angraini
1941040198

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung. Shalawat beriringkan salam tak lupa pula kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak. Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.pd. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan Ibu Umi Aisyah, M. Pd. I selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku pembimbing I, dan Ibu_Dr. Hj. Hepi Reza Zen, SH., MH selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung.
8. Kepada Teman-teman seperjuangan di Organisasi PMII dan HMJ serta senior yang telah memberikan banyak motivasi saat masa-masa tersulit.
9. Kepada Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2019 Khususnya Desi Tri Pamungkas, Izza Hiliyana Azzakiya dan Yeni Sulistiya yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
10. Kepada GUYONWATON, NDX, GILGASAHID, HAPPYASMARA, YURAYUNITA Terimakasih sudah menjadi playlist dalam menemani penulis saat penyusunan skripsi.
11. Kepada Jodoh Penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tau keberadaanmu entah di bumi bagianmana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thanks me for just being me all time.*

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia-Nya kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama Dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.
Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 02 Januari 2023

Erna Martia Anggraini
1941040198



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
H. Metode Penelitian.....	6
I. Sistematika Pembahasan	9

BAB II UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI IBU RUMAH TANGGA (IRT) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)

A. Upaya Konselor.....	10
1. Pengertian Konselor	10
2. Peran Konselor	11
B. Meningkatkan Kepercayaan Diri	12
1. Pengertian Meningkatkan Kepercayaan Diri.....	12
2. Faktor-Faktor Pendukung Terbentuknya Kepercayaan Diri	13
C. Macam - Macam Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri	13
1. Motivasi.....	13
2. Pengembangan Diri	14
D. Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	17
1. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga	18
2. Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga	19
3. Pola-Pola Penanganan Ibu Rumah Tangga Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga	19
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga	20
5. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga	20
E. Layanan Konseling Individu Dalam Menyelesaikan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	20

BAB III UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI IBU RUMAH TANGGA (IRT) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (UPTD PPA) PROVINSI LAMPUNG

A. Gambaran Umum Lembaga UPTD PPA	22
1. Visi dan Misi UPTD PPA Provinsi Lampung.....	23
2. Fungsi UPTD PPA Provinsi Lampung	23
3. Prinsip Layanan UPTD PPA Provinsi Lampung	23
4. Struktur Organisasi UPTD PPA Provinsi Lampung	23
5. Sarana dan Prasarana UPTD PPA Provinsi Lampung	25
6. Data Kekerasan di UPTD PPA Provinsi Lampung.....	25
7. Daftar Nama Inisial Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di UPTD PPA Provinsi Lampung	26
8. Layanan Pengaduan di UPTD PPA Provinsi Lampung	26
9. Prosedur Penanganan Korban Pencabulan di UPTD PPA Provinsi Lampung	27
B. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di UPTD PPA Provinsi Lampung	28
1. Tujuan Konseling Individu.....	28
2. Waktu dan Pelaksanaan Konseling Individu	29
3. Materi Konseling Individu.....	29
4. Metode Konseling Individu.....	29
5. Hambatan Konseling Individu.....	30
6. Hasil Upaya Konseling Individu	30

BAB VI ANALISIS UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI IBU RUMAH TANGGA (IRT) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) MELALUI KONSELING INDIVIDU DI UPTD PPA PROVINSI LAMPUNG

A. Analisis Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung ..	33
---	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	40

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi UPTD PPA Provinsi Lampung.....
Tabel 3.2 Data Sarana dan Prasarana Di UPTD PPA Provinsi Lampung.....
Tabel 3.3 Data Keseluruhan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga UPTD PPA Provinsi Lampung.....
Tabel 3.4 Data Nama-Nama Inisial Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Konselor UPTD PPA Provinsi Lampung
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan staf UPTD PPA Provinsi Lampung
- Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari PTSP Kota Bandar Lampung
- Lampiran 7. Surat Keterangan Persetujuan Penelitian Di UPTD PPA Provinsi Lampung
- Lampiran 8. Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 9. Bukti Hasil Cek Turnitin



DAFTAR GAMBAR

Gambar I Struktur Organisasi UPTD PPA Provinsi Lampung.....

Gambar II Prosedur Penanganan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di UPTD PPA
Provinsi Lampung.....





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengurangi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul peneliti, maka dibutuhkan penegasan judul, sebelum menjelaskan lebih lanjut penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah dalam judul penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna yang dimaksud. Adapun judul penelitian ini: “Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung”.

Upaya Konselor, Upaya dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dari itu dapat disimpulkan upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.¹ Sedangkan konselor adalah seseorang yang mempunyai keahlian melakukan proses konseling kepada seorang klien.

Meningkatkan kepercayaan diri adalah proses atau perbuatan dalam meningkatkan suatu usaha atau kegiatan. Peningkatan sendiri berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik lagi. Sedangkan arti meningkatkan yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah upaya konselor memberikan peningkatan kepercayaan diri kepada ibu rumah tangga (IRT) korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).²

Konseling Individu merupakan layanan yang membantu individu membahas dan menetas masalah yang dialaminya dengan tatap muka secara langsung oleh konselor.³ Jadi konseling merupakan proses atau cara menyelesaikan suatu permasalahan.⁴ Secara garis besar konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (*konselor*) kepada individu yang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁵

Unit Pelaksana Teknis Daerah adalah lembaga yang dinaungi pemerintah provinsi lampung dalam memberikan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus dan masalah lainnya. Unit pelaksana inilah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk bertanggung jawab dalam permasalahan perempuan dan anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual kekerasan fisik, kekerasan psikis, maupun kekerasan lainnya. Pemerintah memiliki tugas dan wewenang dimana pemerintah tidak hanya menjaga keamanan dan ketertiban tetapi juga mengupayakan kesejahteraan umum. Menimbang bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia sebagaimana dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.⁶

Menurut Herkutanto sebagai mana di timbang oleh Hendra Akhdiat Pengertian kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah tindakan atau sikap yang dilakukan dengan tujuan tertentu sehingga dapat merugikan perempuan, baik secara fisik maupun secara psikis.⁷ Kekerasan dalam rumah tangga khususnya penganiayaan terhadap istri merupakan suatu penyebab kekacauan dalam masyarakat. Berbagai penemuan penelitian masyarakat bahwa penganiayaan istri tidak

¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 995.

² Arti Kata Peningkatan (On-line), tersedia di <https://jagokata.com/arti-kata/peningkatan.html>, diakses pada 05 Januari.

³ Nawas, Feby. *Layanan Konseling Individu Pada Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa*. Di Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 152.

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 94.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.

⁷ Hendra Akhdiat, *Psikologi Hukum*. Penerbit CV Pustaka Setia : Bandung, (2011), 31.

berhenti pada penderitaan seorang istri atau anaknya saja, rentetan penderitaan itu akan menular keluar lingkup rumah tangga selanjutnya mewarnai kehidupan masyarakat kita.⁸

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini yakni Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung Maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi kasus yang dilaksanakan untuk mengkaji proses pemberian layanan bimbingan yang dilakukan oleh UPTD PPA terhadap 3 ibu rumah tangga korban (KDRT) di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan sejak 2 Mei 2023 sampai 27 Juli 2023 sehingga peneliti mendapatkan hasil data yang diperoleh dari penelitian tersebut untuk dijadikan informan dalam skripsi ini.

B. Latar Belakang Masalah

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan perilaku yang mencakup perbuatan dan perkataan kasar kepada seseorang dengan menggunakan ancaman, kekuatan dan kekerasan fisik, seksual, emosional, ekonomi dan lisan. Definisi yang lebih umum bahwa kekerasan rumah tangga merupakan serangan yang menimbulkan luka fisik atau kematian terhadap anggota keluarga. Semua anggota keluarga, baik perempuan maupun laki-laki memungkinkan dapat menjadi pelaku atau korban kekerasan rumah tangga.⁹ Demikian juga kekerasan pasangan, yaitu antara suami istri. Namun demikian, perempuan umumnya cenderung lebih banyak menjadi korban dari pada sebagai pelaku, dan sebaliknya laki-laki lebih banyak menjadi pelaku dari pada sebagai korban kekerasan. bila ditinjau dari kekuatan fisik, ekonomi, status sosial yang telah terkonstruksi secara kultural.¹⁰

Masalah kekerasan dalam rumah tangga ini sangat mengkhawatirkan khususnya di Indonesia. Belakangan ini kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami ibu rumah tangga semakin mencuat di Lampung. Masih banyak peristiwa kekerasan dalam rumah tangga yang tidak teratasi dengan baik, disebabkan kurangnya keberanian korban untuk melaporkan tindak kejahatan tersebut kepada lembaga unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak (UPTD PPA), Maupun pihak kepolisian sebagai salah satu lembaga penegak hukum di Indonesia. hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti timbul rasa malu karena akan dianggap aib keluarga, timbul rasa takut terhadap pengancaman pelaku, menghindari perceraian dan sebagainya. Ibu rumah tangga yang mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga tentunya akan mengalami depresi dan gangguan psikis, hal ini diakibatkan karena adanya tekanan dari lingkungan dan kasus yang sedang dialaminya. Sehingga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri yang disebabkan oleh perilaku kekerasan yang diterimanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini Larassati selaku Psikolog (*konselor*) di UPTD PPA Provinsi Lampung, ada beberapa kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh ibu dan anak dibawah umur tercatat pada 13 Desember 2022 sebanyak 506 kasus perempuan dan anak yang menjadi korban. yang mengakibatkan depresi serta timbul ketidakpercayaan diri pada korban kekerasan dalam rumah tangga tersebut. Korban merasa gagal sebagai orang tua serta panutan untuk anak-anaknya. Dan korban pun merasa malu dengan lingkungan sekitarnya karena telah gagal mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai seorang istri dan seorang ibu. Hal itulah yang membuat korban kehilangan rasa percaya diri.¹¹

⁸ Ciciek Farha, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Belajar Dari Kehidupan Rasulullah Saw*, (Cet. I; Jakarta : PT. Lembaga Kajian Agama dan Jender,1999), 22.

⁹ Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), 112.

¹⁰ *Ibid*, 114.

¹¹ Hasil Studi Pendahuluan, UPTD PPA Provinsi Lampung, 14 Desember 2022.

Tindakan Kekerasan dalam rumah tangga adalah perbuatan yang tidak terpuji yang sama sekali tidak dibenarkan dalam islam dan bahkan dilarang tegas dalam pandangan islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34:

لرِّجَالٌ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki itu adalah pelindung bagi kaum wanita oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita). Dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka dan pukullah mereka kemudian jika mentaatimu maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya, sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”. (Qs-An-Nisa ayat 34).¹²

Dalam ayat diatas memang diperbolehkan memukul istri, namun dalam keadaan sangat darurat dan tatkala istri melakukan kesalahan terhadap suami. Meskipun demikian bukan berarti setiap suami diperbolehkan melakukan kekerasan fisik terhadap istrinya. Sejatinya pernikahan disyariatkan membentuk keluarga yang penuh cinta, kasih sayang saling ridha dan saling menjaga.

Zaitunah Subhan juga menjelaskan bahwa, Kekerasan terhadap perempuan bisa muncul karena tindak kekerasan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga perempuan berada pada posisi termarginalkan. Ada beberapa arti dan makna kekerasan terhadap perempuan, antara lain: kekerasan terhadap perempuan adalah setiap tindakan yang melanggar, menghambat, meniadakan, kenikmatan, dan pengabaian hak asasi perempuan atas dasar gender.¹³ Tindakan tersebut mengakibatkan kerugian dan penderitaan terhadap perempuan dalam hidupnya, baik secara fisik, psikis maupun seksual. Yang termasuk didalamnya ancaman, paksaan atau perampasan kemerdekaan. secara sewenang-wenang, baik dalam kehidupan individu berkeluarga, bermasyarakat, maupun bernegara.¹⁴

Kekerasan terhadap perempuan adalah setiap perbuatan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kesengsaraan dan penderitaan perempuan secara fisik, seksualitas, atau psikologis, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik dalam kehidupan public maupun kehidupan pribadi (pasal 2 Deklarasi PBB tentang penghapusan kekerasan terhadap perempuan).¹⁵ Kekerasan terhadap perempuan adalah sebuah tindakan sosial, dimana pelakunya harus mempertanggung jawabkan tindakannya kepada masyarakat. kekerasan terhadap perempuan adalah perilaku yang muncul sebagai akibat adanya bayangan tentang peran identitas berdasarkan jenis kelamin, dan berkaitan dengan bayangan mengenai kekuasaan yang dapat dimilikinya kekerasan terdiri atas tindakan memaksakan kekuatan fisik dan kekuasaan kepada pihak lain. Biasanya diikuti dengan tujuan mengontrol, memperlemah, bahkan menyakiti

¹² KDRT Dilarang dalam Islam, Tegas Tertulis di Al-Qur'an dan Hadits (On-line), tersedia di <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6513870/kdrt-dilarang-dalam-islam-tegas-tertulis-di-al-quran-dan-hadits>. diakses pada 07 Januari.

¹³ Zaitunah Subhan, *Kekerasan Terhadap Perempuan* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2004), 6.

¹⁴ *Ibid.*, 6.

¹⁵ *Ibid.* 7.

pihak lain. Tindakan kekerasan terhadap perempuan meliputi berbagai fenomena, baik hukum, etika, kesehatan, budaya, politik, maupun moral.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, Maka penelitian tentang layanan konseling Individu terhadap ibu rumah tangga (IRT) yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah tindakan yang sangat merugikan berbagai pihak. Jadi dengan adanya layanan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri diharapkan bisa memutus rantai trauma pada ibu rumah tangga (IRT) korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Di UPTD PPA Provinsi Lampung untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik.

C. Fokus dan sub-sub penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian yang tidak terfokus, maka peneliti membatasi dan memfokuskan masalah yang ditemukan yaitu:

1. Ditemukannya Ibu Rumah Tangga (IRT) korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang kurang percaya diri.
2. Bagaimana Upaya Konselor dalam Meningkatkan kepercayaan diri Ibu Rumah Tangga (IRT) korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) melalui konseling individu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Konseling Individu Di UPTD PPA Provinsi Lampung ?
2. Bagaimana Hasil Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di UPTD PPA Provinsi Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Rangkaian Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di UPTD PPA Provinsi Lampung.
2. Mendeskripsikan Rangkaian Hasil Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di UPTD PPA Provinsi Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan ilmu bimbingan dan konseling islam yaitu bagaimana bimbingan UPTD PPA Provinsi Lampung dalam membantu Ibu Rumah Tangga (IRT) korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yakni sebagai acuan dan informasi bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan UPTD PPA Provinsi Lampung sedangkan untuk penulis sendiri yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan dibidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

¹⁶ *Ibid*, 8.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta dan bukti yang ada tentang penelitian yang berjudul “Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di (UPTD PPA) Provinsi Lampung” dari beberapa penelitian-penelitian mengungkap tentang kekerasan dalam rumah tangga, ditemukan beberapa penelitian yang ditemukan seperti diantaranya :

1. Konseling krisis dalam meningkatkan *self esteem* perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) yogyakarta Oleh Efa Findriani Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2020. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana upaya konselor menangani proses konseling krisis dalam meningkatkan *self esteem* yang dimana konselor mampu membuat konseli yaitu perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga mempunyai penghargaan diri sendiri. Korban memiliki *self esteem* yang rendah sehingga cenderung pasrah dan mengalah maka diperlukan penanganan untuk meningkatkan *self esteem* tersebut, penelitian ini tertuju kepada Penghargaan diri (*self esteem*) korban kekerasan dalam rumah tangga sedangkan penelitian penulis merujuk kepada Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu rumah tangga (IRT) korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).¹⁷
2. Upaya pemulihan psikososial pada anak korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD) pusat pemberdayaan terpadu perempuan dan anak (P2TP2A) Provinsi Lampung Oleh Ewit Prawita Sulistiarini Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.

Hasil Penelitian ini adalah bagaimana proses pemulihan psikososial anak korban kekerasan dalam rumah tangga yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi korban menggunakan proses konseling yang dilakukan dengan baik oleh konselor. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Akan tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan pada sarannya. penelitian penulis membahas tentang Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga sedangkan penelitian ini lebih tertuju pada Anak korban kekerasan dalam rumah tangga.¹⁸

3. Peran lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) terhadap penanganan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di kota Bandar Lampung Oleh Madsari 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) yaitu sebagai pencegahan, perlindungan, dan pendampingan. Penanganannya dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan konseling individu, agar menambah pengetahuan masyarakat tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan membantu korban dalam mengatasi masalahnya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis Yang membedakan penelitian ini membahas tentang peran lembaga konsultasi terhadap penanganan kekerasan dalam rumah tangga sedangkan penelitian penulis adalah Upaya konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri Ibu rumah tangga (IRT) korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).¹⁹

¹⁷ Efa Findriani, *Konseling Krisis Dalam Meningkatkan Self Esteem Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta*. 2020, 1-112.

¹⁸ Ewit Prawita Sulistiarini, *Upaya Pemulihan Psikososial Pada Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pusat Pemberdayaan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Lampung*. 2019, 1-43.

¹⁹ Madsari, *Peran Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Kota Bandar Lampung*. 2020, 1-68.

4. Layanan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri korban pemerkosaan Studi kasus korban pemerkosaan inces di unit pelaksana teknis daerah (UPTD) perlindungan perempuan dan anak (PPA) Provinsi Lampung Oleh Arif Hidayat Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan (UPTD PPA) Provinsi Lampung dalam menangani korban pemerkosaan inces, dilihat dari data diri korban yang semakin membaik setelah menerima layanan konseling individu yang diberikan oleh konselor. Adapun perbedaan penelitian penulis yang terletak pada objek, penulis lebih merujuk kepada Ibu Rumah Tangga korban kekerasan dalam rumah tangga sedangkan penelitian ini lebih tertuju kepada korban pemerkosaan inces.²⁰
5. Layanan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Studi Deskriptif Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Karawang Oleh Mulyanah 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri korban (KDRT) di (P2TP2A) kabupaten karawang memberikan pelayanan yang baik pada korban kekerasan dalam rumah tangga. mendorong konseli menjadi intropeksi diri, proses ini yang membantu meningkatkan kepercayaan diri korban (KDRT). Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri korban (KDRT) Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah objek Ibu Rumah Tangga Korban (KDRT).²¹

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini peneliti akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Karena dilihat dari tujuan penelitian ini adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dari interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²²

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis.²³

2. Tempat dan Partisipan Penelitian

A. Tempat Penelitian

Lokasi Tempat Penelitian ini dilakukan di UPTD PPA Provinsi Lampung. Jl. Puri Besakih Blok. EE.5 Taman Puri Wayhalim, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung, 35132.

B. Partisipan Penelitian

1. Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di UPTD PPA Provinsi Lampung berjumlah 3 orang.
2. Konselor UPTD PPA Provinsi Lampung.

²⁰ Arif Hidayat, *Layanan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Pemerkosaan* (Studi Kasus Korban Pemerkosaan Inces Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan Dan anak (PPA) Provinsi Lampung. 2021, 1-61.

²¹ Mulyanah, *Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri korban kekerasan Dalam Rumah Tangga* (KDRT) (Studi Deskriptif Pusat pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Karawang). 2019, 1-50.

²² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 81.

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 182.

3. Data dan Sumber Data

Dalam Penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan skunder, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²⁴ Dalam penelitian ini yang akan dicari ialah langkah-langkah konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Karena jenis penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, Dimana teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan data primer yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

1. Kepala UPTD PPA Provinsi Lampung.
2. Ibu rumah tangga (IRT) korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
3. Konselor UPTD PPA Provinsi Lampung.

Berdasarkan kriteria diatas informan yang dapat diambil dari sumber data adalah Kepala UPTD PPA Provinsi Lampung yang berjumlah 1 orang dan 3 Ibu rumah tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di UPTD PPA Provinsi Lampung. Serta 3 Konselor UPTD PPA Provinsi Lampung yang telah diwawancarai, jadi, Jumlah seluruh informan yang dijadikan sumber data adalah 7 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder ialah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap atau sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan dapat mengenai langkah-langkah Konseling Individu Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) korban (KDRT).

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.²⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yang tetap memiliki acuan, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁷

b. Observasi

Istilah Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat atau memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan mengamati atau

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2019), 297.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet2* (Bandung: Alfabeta, 2018), 137.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2009, 137-138.

²⁷ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Terend, dan Etika)* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media,2015), 115.

memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Pengamatan harus selalu larut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi dan dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara focus.²⁸

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun (nonpartisipatif), Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan inspiratif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.²⁹

Jadi didalam skripsi ini penulis menggunakan observasi partisipan dimana penulis melibatkan diri dalam kegiatan untuk melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian ini untuk mencari data baik sarana prasarana dalam melakukan bimbingan sosial dan pembinaan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya. Didalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, masalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁰

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Analisis data Kualitatif adalah “upaya yang dilakukan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”³²

Analisa data Kualitatif ini dapat dilakukan dengan tiga cara berikut:

a. Reduksi data

Miles dan Hurmen mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan, Dalam proses reduksi data ini dari data yang diperoleh dilapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data yang didapat dirangkum yang pokok dan fokuskan padahal-hal yang penting dan berkaitan dengan

²⁸ Ni' matuzahroh, *Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Press UMM, 2018), 3.

²⁹ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gelora Aksa Pratama, 2009), Cet. Ke II, 101.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 137-138.

³¹ *Ibid*, 244.

³² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 248.

masalah. Data yang telah melewati proses reduksi ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.³³

b. Penyajian Data

Miles dan Humerwan mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Analisa data ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang menumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dapat dipetakan dengan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Melalui induksi data tersebut disimpulkan, Kesimpulan yang dihasilkan itu bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya nantinya kesimpulan yang dihasilkan dapat diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru data ini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap kesimpulan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilalui tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam suatu laporan penelitian yang terdiri dari atas 5 bab. Setiap bab memiliki beberapa sub-sub bab yang sesuai dengan tema-tema pembahasan yang dibutuhkan agar dapat mempermudah dalam pemahaman dengan pembahasan yang sistematis dan terarah maka penulisan ini disusun sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar grafik dan lampiran. **Bab I** adalah sebagai pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya. **Bab II** adalah landasan teori. Bab ini berisi kajian teori tentang landasan teori. terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang Upaya Konselor meliputi Pengertian Upaya Konselor dalam peningkatan kepercayaan diri serta peran konselor. Sementara untuk sub bab kedua Meningkatkan Kepercayaan Diri, Macam-Macam Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri, Motivasi, Pengembangan Diri, Faktor-faktor pendukung terbentuknya kepercayaan diri. Sub bab ketiga tentang Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga, penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, pola-pola penanganan ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dampak kekerasan dalam rumah tangga. Sub bab terakhir ialah layanan konseling individu dalam menyelesaikan kekerasan dalam rumah tangga. **Bab III** Deskripsi Objek Penelitian yaitu Gambaran umum objek penelitian mengenai sejarah berdirinya UPTD PPA Provinsi Lampung. Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Program kegiatan sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di UPTD PPA Provinsi Lampung. **Bab IV** Analisis Data, bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang berupa analisis. **Bab V** Penutup terdapat 2 point yaitu kesimpulan dan saran pada hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

³³ *Ibid*, 193.

BAB II

UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI IBU RUMAH TANGGA (IRT) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)

A. Upaya Konselor

Dalam Kamus Besar Etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang mendekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.¹ Sedangkan di buku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam hal ini upaya yang dimaksud peneliti yaitu usaha konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri Ibu Rumah Tangga Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Propinsi Lampung.

Konselor menunjukkan pada orang, person, yang menyediakan bantuan,² Dalam istilah diatas menunjukkan bahwa seorang konselor merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada seorang klien dengan menggunakan teknik-teknik konseling. Kualitas konselor adalah kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai tujuan yang efektif. Konselor merupakan seorang yang memiliki kriteria tertentu sehingga dapat memberikan layanan dan bantuan kepada klien.³

1. Pengertian Konselor

Hartono, dkk. Menjelaskan konselor dalam istilah bahasa inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling dalam konsep *counseling for all* didalamnya terdapat kegiatan bimbingan. Kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. *Counselor* menunjukkan pada orangnya sedangkan *helping* menunjukkan pada profesinya atau bidang garapannya. Jadi Konselor adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga professional.⁴ Konselor adalah tenaga professional bimbingan dan konseling yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan professional bagi masyarakat. Perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata.⁵

Gantiana Komalasari & Eka Wahyuni mengemukakan konselor adalah orang yang telah memiliki pendidikan dan pengalaman dalam membantu orang lain dan mampu mengatasi berbagai masalah dengan berbagai level permasalahan. Konselor adalah pihak yang memberikan bantuan. Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (AKBIN) menyepakati penyebutan konselor sebagai pihak yang membantu.⁶

Hal ini terdapat pada keputusan Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PB AKBIN) No.010 tahun 2006 tentang penetapan kode etik bimbingan dan konseling: dalam kode etik ini konselor diwajibkan memiliki kualifikasi yang terdiri dari: nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, wawasan, dan memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor.⁷ Konselor memegang peran aktif dan langsung dalam proses konseling. Hal ini bertujuan agar konselor dapat menggunakan pengetahuan ilmiah untuk mengemukakan masalah-masalah klien sehingga diharapkan kepada perubahan perilaku yang baru.⁸

¹ Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), 177.

² Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006), 6.

³ Anas Sholahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 193.

⁴ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 50.

⁵ *Ibid*, 51

⁶ Gantiana Komalasari & Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 8.

⁷ *Ibid*, 10

⁸ Sofyan. S willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 106.

Membahas mengenai konselor, *Konseling (Counseling)*, dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang diartikan nasihat (*To obtain counsel*) anjuran, (*To give counsel*) dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas *Konseling* dapat dikatakan sebagai pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran antara tenaga ahli professional Yaitu Konselor dan klien.⁹ *Konseling Individu* sendiri merupakan pilihan utama dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien untuk mencapai suatu tujuan klien yaitu untuk membantu memulihkan kesehatan mental individu melalui pengembangan pribadi dan social serta berusaha untuk menghilangkan efek-efek ketidakharmonisan emosi individu.¹⁰

Dalam Islam sendiri praktik konseling bukanlah hal yang baru, ia telah hadir bersamaan dengan diturunkannya ajaran islam kepada Rasulullah SAW. Pada saat itu konseling adalah bentuk cara dakwah yang dilakukan Rasulullah. Praktik-praktik Nabi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para sahabat ketika itu, dapat dicatat sebagai suatu interaksi yang berlangsung antara konselor dan konseli, baik secara kelompok (misalkan pada model halaq ad-dars) ataupun secara individual.¹¹

2. Peran Konselor

Peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Sedangkan peran konselor menurut Baruth dan Robinson adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.¹²

Ada banyak teori mengenai peran konselor, teori tersebut bermacam-macam sesuai dengan asumsi tingkah laku serta tujuan yang akan dicapai oleh seorang konselor. Dalam pandangan Rogers, konselor lebih banyak berperan sebagai patner klien dalam memecahkan masalahnya. Dalam hubungan konseling, konselor ini lebih banyak memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala permasalahan, perasaan, dan persepsinya, dan konselor merefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien.¹³

Selain itu peran konselor adalah sebagai fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengkomodasi konseli mencapai pemahaman diri. Disebut reflector karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan kembali kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain.¹⁴

Agar peran ini dapat dipertahankan dan tujuan ini dapat dicapai, maka konselor perlu menciptakan iklim atau kondisi yang mampu menumbuhkan hubungan konseling. Kondisi konseling ini menurut Rogers satu keharusan dan cukup memadai untuk pertumbuhan, sehingga dia menyebutkannya sebagai *necessary and sufficient conditions for therapeutic change*.¹⁵ Kondisi-kondisi yang perlu diciptakan itu adalah sebagai berikut:

- a. Konselor dan klien berada dalam hubungan psikologis.
- b. Konselor adalah benar-benar dirinya sejati dalam berhubungan dengan klien.
- c. Konselor menunjukkan adanya rasa empati dan memahami tentang kerangka acuan klien dan memberitahukan pemahamannya kepada klien.
- d. Klien menyadari (setidaknya pada tingkat minimal) usaha konselor yang menunjukkan sikap empati berkomunikasi dan *unconditioning positive regard* kepada klien.¹⁶

⁹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psiotherapi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2016), 49.

¹⁰*Ibid*,50

¹¹Hajir Tajiri, *Ilmu Dakwah*, (Jurnal for homiletic Studies No.2, 2012).

¹²Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), 32.

¹³ *Ibid*, 73

¹⁴ Robert L.Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), 215.

¹⁵ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang:UMM Press, 2015), 73.

¹⁶ *Ibid*,73

B. Meningkatkan Kepercayaan Diri

1. Pengertian Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepriadian yang penting bagi setiap individu, Rasa percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya sanggup dan mampu berperilaku seperti yang diharapkan. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, Rasa percaya diri juga bisa didapatkan melalui proses pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar didalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.¹⁷

Dalam proses peningkatan kepercayaan diri seorang individu harus mampu mengendalikan emosinya dalam keadaan tertekan jika seseorang individu tersebut mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, individu harus focus dan pandai mengatur momentum yang terbaik untuk dirinya, Selalu berusaha dan tidak mudah putus asa. Serta tidak mudah patah semangat, Selalu mempunyai strategi, inovasi dan inisiatif dalam melakukan sesuatu yang ingin didapat. Menurut Lauster Ciri-ciri orang yang mempunyai sikap percaya diri ialah: lebih mandiri, mementingkan orang lain, optimis dan cukup toleransi, ambisius, tidak pemalu, yakin dengan pandangannya sendiri dan tidak berlebihan.

Teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel kepercayaan diri adalah teori yang dikembangkan oleh Davies, yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu untuk bisa menerima diri sendiri, berani mengambil resiko, dan kepercayaan akan potensi yang dimiliki.¹⁸

Dimensi Kepercayaan diri meliputi: 1. bisa menerima diri sendiri. 2. berani mengambil resiko. 3. merasa memiliki kopetensi (*positive thinking*).¹⁹

Dimensi bisa menerima diri sendiri mempunyai indikator:

- a. Bangga terhadap diri sendiri.
- b. Menerima kelemahan yang ada.
- c. Menerima kelebihan yang ada.
- d. Terbuka ketika bergaul dengan teman yang lain.
- e. Berusaha menjadikan diri sebagai pribadi teladan.

Dimensi berani mengambil resiko mempunyai Indikator

- a. Tidak takut ditolak oleh orang lain.
- b. Cenderung suka dengan hal-hal baru.
- c. Menyukai hal-hal yang baru yang bisa menambah pengetahuan.
- d. Berani bersikap berbeda dengan orang lain.
- e. Berusaha memakai metode kerja yang sesuai dengan keadaan.

Dimensi merasa memiliki kopetensi mempunyai indikator

- a. Mampu bekerja dengan baik.
- b. Mampu menggunakan teknologi.
- c. Mampu mengkondisikan kegiatan.
- d. Mampu membuat hal sulit menjadi lebih menyenangkan.
- e. Optimis bisa mengerjakan pekerjaan dengan baik.²⁰

¹⁷ Muzdalifah M.Rahman, Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 2013), 376.

¹⁸ Lauster, P., *Tes Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003).

¹⁹ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Prenada Media. 2018).

²⁰*Ibid*, 382

2. Faktor-Faktor Pendukung Terbentuknya Kepercayaan diri

Paparan diatas menandakan bahwasannya rasa percaya diri yang baik dalam diri seseorang tidak dapat muncul secara instan. Diperlukan adanya proses didikan yang tertentu dan pembentukan karakter diri, agar rasa percaya diri dalam diri seseorang tumbuh dengan baik. Berikut adalah proses terbentuknya percaya diri menurut hakim:

- a. Membentuk kepribadian diri yang baik agar melahirkan perkembangan dan kelebihan yang bagus.
- b. Memahami suatu kelebihan yang dimiliki dan meyakini dengan kelebihan tersebut dapat membuatnya melakukan segala hal.
- c. Memahami dan menguatkan kekurangan/kelemahan yang dimiliki agar tidak mudah putus asa.²¹

Pembentukan rasa percaya diri pada seseorang tidak boleh ada sikap menimbulkan perasaan marah, sedih, serta ketidaknyamanan, karena hal tersebut dapat menghambat proses pembentukan tersebut. Berikut adalah faktor yang menghambat dalam pembentukan percaya diri.

- a. Perlindungan yang sangat berlebihan.
- b. Mencerca, mencaci dan mencela seseorang.
- c. Ancaman atau peringatan berupa larangan.
- d. Pemberian hukuman yang terlalu berlebihan dan sering di lakukan.²²

C. Macam - Macam Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling, Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.²³

Ada beberapa Macam cara meningkatkan kepercayaan diri diantaranya adalah :

- a. *Self-concept* : bagaimana anda menyimpulkan diri secara keseluruhan, bagaimana anda melihat potret diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
- b. *Self-esteem* : Sejauh mana anda punya perasaan positif terhadap diri anda punya sesuatu yang anda rasakan bernilai atau berharga dari diri anda, sejauh mana anda meyakini adanya suatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri anda.
- c. *Self efficacy* : sejauh mana anda punya keyakinan atas kapasitas yang anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini juga disebut dengan general *self-efficacy*. Atau juga, sejauhmana anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu ini yang disebut dengan specific *self-efficacy*.
- d. *Self-confidence*: sejauhmana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampun anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya “kepantasan untuk berhasil. *Self confidence* itu adalah kombinasi dari *self esteem* dan *self-efficacy*.²⁴

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif yang didapat", yang berarti kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak atau berbuat sesuatu. Motif ini tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat ditunjukkan dalam tingkah lakunya sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga untuk melakukan sesuatu. Sebelum mengacu pada pengertian

²¹ Tina Afianti, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok*, (Jurnal Psikologi no.6,1998), 66.

²² Tina Afianti, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok*, (Jurnal Psikologi No.6,1998), 66.

²³Supraminto, *Modul Bimbingan dan Konseling* (Media Nusa Creative, 2022).

²⁴ *Ibid*, 16

motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.²⁵

Motivasi sendiri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri sendiri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁶

Berkaitannya dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarah oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.²⁷

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati. Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya.²⁸

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya di rangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya (2) tingkah laku (3) tujuan (4) umpan balik. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara *hierarkis* semuanya *leten* dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai, dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman dan tentram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.²⁹

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah merupakan usaha yang dilakukan dan diarahkan untuk memperoleh sesuatu yang telah dicapai diri sendiri untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan diri masing-masing individu dalam menentukan satu langkah yang seimbang melalui hati, pikiran, ucapanan tindakan harus satu. Pengembangan pribadi meliputi segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumberdaya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian.³⁰

Menurut Abraham Maslow, pengembangan diri adalah suatu usaha individu dalam memenuhi kebutuhannya terhadap aktualisasi diri kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016).

²⁶ *Ibid*, 3

²⁷ *Ibid*, 4

²⁸ *Ibid*, 5

²⁹ *Ibid*, 7

³⁰ Adi Supriyatno, *Pedoman Dan Penyusun Pengembangan Diri Bagi Guru* (CV Budi Utama, 2012).

puncak atau tertinggi diantara kebutuhan-kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Mc Clelland, pengembangan diri dapat dikategorikan pada usaha pemenuhan kebutuhan untuk berprestasi. Prestasi yang dimaksud disini ialah dalam pengertian luas, tidak sekedar dalam ruang lingkup akademis misalnya prestasi dalam berkarir, prestasi dalam lingkungan masyarakat dan politik, serta lain sebagainya.³¹

Manfaat pengembangan diri Pengembangan diri merupakan sebuah hasil dari langkah-langkah seseorang untuk memperbaiki diri sendiri. Agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan berkembang, anda harus mulai mengevaluasi diri sendiri dan menentukan apa kelemahan dan kekurangan yang sudah anda sadari, maka inilah saatnya untuk berusaha meningkatkan keterampilan tersebut. Pengembangan diri yang anda lakukan menyangkut banyak sekali hal, mulai dari mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dan lain sebagainya. pengembangan diri yang dilakukan akan membawa perbedaan yang besar didalam kehidupan anda. Salah satu manfaat yang akan didapatkan adalah kesempatan untuk lebih sukses dalam pekerjaan dan bidang kehidupan lainnya.³²

1. Sasaran Pengembangan Diri

Dalam mencapai sasaran untuk kegiatan pengembangan diri yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Berupaya untuk belajar menerima keadaan diri sendiri, reaksi, dan perasaan.
- b. Meningkatkan harga diri dan percaya diri.
- c. Meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai pribadi, kebutuhan diri sendiri agar dapat terkendali, persuasi orang lain untuk melakukan hal yang sama, dan mengenali siapakah diri anda.
- d. Memahami secara mendalam tentang dimensi-dimensi kepribadian dan diri sendiri.
- e. Meninjau kembali perubahan gaya hidup, tujuan, dan keputusan dengan dukungan kelompok. (kelompok yang dimaksud adalah: kelompok keluarga, kelompok kerja, kelompok sosial, anggota satuan organisasi, dan kelompok sebagai warga Negara).³³

Perubahan diri adalah sebuah titik tolak dalam usaha kita dari waktu ke waktu adalah sebuah keberhasilan dalam mengembangkan diri. Banyak orang yang berusaha mengembangkan diri, baik melalui belajar sendiri metodenya atau melalui coach dan tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Ada beberapa pendekatan pengembangan diri diantaranya adalah:

- a. Pendekatan secara fungsional.
- b. Pendekatan psikologis melalui lingkungan sekitarnya.
- c. Pendekatan secara structural.
- d. Pendekatan psikologi melalui teman sepermainan.
- e. Pendekatan psikologis melalui orang tua.
- f. Pendekatan psikologis melalui metode psikoanalisis.
- g. Pendekatan psikologis melalui perilaku atau tindakan.³⁴

Ubaidilah,³⁵ Mendeskripsikan bahwa cara-cara meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

³¹ *Ibid*,26

³² *Ibid* ,19

³³ *Ibid*, 11

³⁴ *Ibid*, 10

³⁵ Ubaydilah, *Bagaimana Menjadi Percaya Diri*, Tersedia di <http://www.eikologi.com/Dewasa/161002.html>). Di Unduh Tanggal 2 September 2022.

- a. *Evaluasi diri secara objektif*
Belajar menilai diri sendiri secara objektif dan jujur. Sadar semua aset berharga dan temukan aset yang belum dikembangkan diri, seperti pola berpikir yang keliru, niat, motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kekuatan, dan kesabaran, tergantung pada bantuan orang lain, ataupun sebab-sebab eksternal lain.
- b. *Beri penghargaan yang jujur terhadap diri*
Sadari dan hargailah sekecil apa pun keberhasilan dan potensi apa yang dimiliki. Ingatlah bahwa semua itu didapat melalui proses belajar, revolusi, dan transformasi diri sejak dahulu hingga kini. Mengabaikan atau menghilangkan satu cicak yang membantu kita menemukan jalan yang tepat menuju masa depan. Ketidakmampuan menghargai diri sendiri, mendorong munculnya keinginan yang tidak realistic dan berlebihan.
Contoh: ingin cepat kaya, ingin populer, mendapat jabatan penting dengan segala cara.
- c. *Positive thinking*
Setiap individu harus berpikir positif terhadap kemampuan diri sendiri dan berpikir positif terhadap orang lain di lingkungannya. Jangan biarkan pikiran-pikiran negative berlarut-larut karena tanpa sadar pikiran itu akan terus berakar, bercabang, dan berdaun. Semakin besar dan menyebar, makin sulit dikendalikan dan dipotong.
- d. *Gunakan Self-affirmation*
Untuk mengurangi negative thinking gunakan *self affirmation* yang berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri. Contohnya:
 1. Saya pasti bisa!
 2. Saya bangga terhadap diri sendiri!
 3. Saya adalah penentu dari hidup saya. Tidak ada orang yang boleh menentukan hidup saya.
 4. Berani mengambil resiko.
 Berdasarkan pemahaman diri yang objektif, individu bisa memprediksi risiko setiap tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, tidak perlu menghindari setiap resiko, tetapi lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari mencegah, ataupun mengatasi risikonya. Contohnya tidak perlu menyenangkan orang lain untuk menghindari risiko ditolak.
- e. *Belajar bersyukur dan menikmati rahmat Tuhan*
Ada pepatah mengatakan, “Orang yang paling menderita hidupnya adalah orang yang tidak bisa bersyukur kepada Tuhan atas apa yang diterimanya dalam hidup”. Artinya, Individu tersebut tidak pernah berusaha melihat segala sesuatu dari kaca mata positif. Bahkan, kehidupan yang dijalani selama³⁶ ini pun tidak dilihat sebagai pemberian dari Tuhan, akibatnya ia tidak pernah merasa bersyukur atas semua berkat kekayaan, prestasi, pekerjaan, kemampuan, kegagalan, dan sebagainya. Orang seperti ini ibaratkan orang yang selalu melihat matahari tenggelam, tidak pernah melihat matahari terbit. Oleh sebab itu, belajar bersyukur atas apapun yang dialami dan percayalah bahwa Tuhan pasti menginginkan yang terbaik.
- f. *Menetapkan tujuan yang realistic*
Individu perlu mengevaluasi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan selama ini, dalam arti apakah tujuan tersebut sudah realistic atau tidak. Dengan menerapkan tujuan yang lebih realistic, akan memudahkan dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, individu lebih percaya diri dalam mengambil langkah, tindakan, dan kepuasan dalam mencapai masa depan. Selanjutnya dijelaskan bahwa dengan keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki semakin penting karena seluruh pekerjaan semakin membutuhkan keterampilan yang lebih beragam, sehingga harus mempunyai keyakinan yang kuat dalam memandang

³⁶ *Ibid*,39.

dan menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dihadapi.³⁷

Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang penting bagi semua manusia atau seorang individu. Kepercayaan diri juga merupakan suatu hal penting bagi semua orang didalam sebuah unit kehidupan masyarakat ataupun lingkungan, dengan adanya kita mempunyai kepercayaan diri ini maka seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya. Kepercayaan diri ini sebuah sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri ini diperlukan untuk siapa saja mulai dari orang tua, remaja ataupun anak-anak, baik secara individual maupun kelompok. rasa percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya sanggup/mampu berperilaku seperti apa yang mereka harapkan.³⁸ Menurut Roger sendiri bahwa yang paling penting dari kepribadian ialah diri (*Self*). Diri berisikan tentang persepsi-persepsi sifat dari “diri subjek” “diri objek” dan persepsi tentang hubungan-hubungan antara “diri subjek” dan “diri objek” dengan orang lain dan dengan berbagai aspek kehidupan beserta nilai-nilai yang melekat pada persepsi-persepsi ini.³⁹ Menanamkan rasa percaya diri. seseorang yang berada dalam krisis percaya diri adalah orang yang sudah kehabisan akal. Oleh karena itu tingkah lakunya mengalami kemunduran, konseli menanggapi dengan kemampuan bertindak yang rendah. Konseli menginginkan untuk diselamatkan dan disembuhkan dengan seketika oleh konselor.⁴⁰ Konselor harus menjelaskan kepada konseli bahwa tidak semua masalah mempunyai jawaban. Agar konseli tidak terlalu tergantung dengan konselor. Justru dengan Percaya diri, usaha merencanakan dan menyelesaikan permasalahannya.

D. Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Menurut UU NO 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (PKDRT) Dalam Bab I Pasal 1 berbunyi, “Korban” adalah orang yang mengalami kekerasan dan ancaman kekerasan dalam lingkup rumah tangga.⁴¹ Dalam deklarasi penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan, ada tiga ranah kekerasan 1)Kekerasan dalam rumah tangga 2)Kekerasan dimasyarakat (public domain); dan 3)Kekerasan yang dilakukan oleh Negara.⁴² Kekerasan bisa menimpa siapa saja diantaranya perempuan dan anak-anak. Menurut UU PKDRT adalah perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran, perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga, meliputi: suami, istri dan anak dan orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga.

KDRT adalah kekerasan yang terjadi di didalam rumah tangga. Kekerasan ini bukan hal yang biasa terjadi semacam ketegangan atau konflik sehari-hari seperti beda pendapat, perdebatan, pertengkaran, saling mengejek atau memaki sesaat. KDRT lebih buruk lagi. Lazimnya pelakunya mempunyai status sosial dalam keluarga. Dengan kata lain KDRT adalah kekerasan yang biasa terjadi jika di dalam rumah tangga relasi antara pelaku dan korban tidak setara atau sekufu.⁴³ Secara umum diterima bahwa yang termasuk tindak kekerasan dalam rumah tangga adalah melakukan atas orang lain control dan kekuasaan (*personal power*) dengan kekuasaan (*power over other*), kekerasan dan pemaksaan yang meliputi tindak seksual, psikologis, dan ekonomi sehingga menyebabkan stress dan trauma. Hal ini dilakukan oleh seseorang individu terhadap individu yang lain dalam hubungan rumah tangga atau hubungan

³⁷ *Ibid*,40.

³⁸ Muzdalifah M. Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, (jurnal penelitian Pendidikan Islam 2013), 375.

³⁹ *Ibid* 377.

⁴⁰ Norman Wright, *Konseling Krisis*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 67-93.

⁴¹ Prayudi Guse, *Op.Cit. Berbagai Aspek Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga*. 2008, 164.

⁴² Sofia Hardani & Wilaela, *Perempuan Dalam Lingkaran KDRT*, (Pekan baru: Arif Djangkana, 2010), 10.

⁴³ *Ibid*,10

yang intim (perkawinan).

Tindak kekerasan rumah tangga seperti ini dapat terjadi terhadap setiap individu tanpa memperdulikan latar belakang, ras, etnik atau kelompok sosial dan ekonomi tertentu. Mengenai pelaku KDRT, menurut Nur Imam Subono. Delapan dari sepuluh keluarga yang memiliki masalah kekerasan domestic sudah dapat diduga jika pelakunya adalah laki-laki. Mereka-mereka ini berperan sebagai suami, kakek, paman, atau kakak. Bahkan dalam berbagai studi kasus, pelaku KDRT dengan bentuk kekerasan ternyata dilakukan oleh pihak keluarga laki-laki yang berperan sebagai ayah kandung atau tiri, paman, juga kakek. Sementara korban terbesar kasus KDRT adalah perempuan yang berperan sebagai istri, Ibu Rumah Tangga (IRT) termasuk orang lain yang tinggal didalam rumah.⁴⁴

1. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Bentuk-bentuk KDRT dapat dibagi menjadi dua, yaitu fisik dan non fisik (psikis). Mulai dari korban diremehkan, tidak dihargai, dihina, diejek, ditelantarkan secara emosional dan ekonomi, sampai ditampar, ditendang, dipukul, bahkan dibunuh. Kedua bentuk KDRT ini diderivasikan ke dalam empat ranah berdasarkan perspektif kekuasaan dan control pelaku, sebagaimana tertuang dalam UU PKDRT sebagai berikut.⁴⁵

- a. *Kekerasan psikis* adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, atau penderitaan psikis berat pada seseorang (pasal 7). Misalnya pelaku melakukan berbagai kekerasan seperti mencaci, mengejek, memaki, menghina, yang menyebabkan korban terlukai secara psikologis sehingga menjadi stress, stress pasca trauma (pelaku sengaja membuat korban takut dan cemas), depresi, atau pelaku tidak memiliki belas kasih.
- b. *Penelantaran Rumah Tangga* adalah: (1) menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangga padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian dia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut, sedangkan menurut hukum islam sebagai suami wajib memberikan nafkah lahir dan batin dalam batas kurun waktu 4 bulan jika tidak memberikan nafkah tersebut maka suami dipesilahkan menjatuhkan talak cerai kepada istrinya. (2) penelantaran pada ayat 1 juga berlaku bagi setiap orang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan atau melarang untuk bekerja layak didalam atau diluar rumah sehingga korban berada didalam kendali orang tersebut (pasal 8).
- c. Penelantaran rumah tangga atau istilah lain sebagai *kekerasan ekonomi* ini dapat dibahasakan lain dengan setiap perbuatannya yang mengakibatkan kerugian secara ekonomi dan terlantarnya anggota keluarga dan atau menciptakan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi atau melarang untuk bekerja didalam maupun diluar rumah, tidak memberi nafkah, meniadakan akses dan control terhadap sumber-sumber ekonomi dan menelantarkan anggota keluarga. Misalnya, tidak diberi gaji, gajinya sering dipotong jika melakukan kesalahan, korban tidak diizinkan memegang uang atau memanfaatkannya sekalipun gajinya sendiri, pelaku pelit.
- d. *Kekerasan seksual* adalah a) pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang-orang yang menetap dalam ruang lingkup sebuah rumah tangga; b) pemaksaan hubungan seksual terhadap seseorang oleh salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan tujuan komersil dan atau tujuan tertentu (pasal8). Derivasi dari pasal ini mungkin dapat dijabarkan sebagai berikut: setiap perbuatan yang berupa pelecehan seksual, pemaksaan hubungan seksual, pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar dan atau tidak disukai korban, pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan komersil dan

⁴⁴ *Ibid*, 11.

⁴⁵ *Ibid*, 15.

atau tujuan tertentu. Contoh kekerasan ini seperti pencabulan dan pemerkosaan.

- e. *Kekerasan fisik* adalah setiap perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat (pasal 6). Kekerasan fisik ini dapat di urai sebagai jatuh sakit, cedera, luka, atau cacat pada tubuh seseorang, gugurnya kandungan, pingsan, dan atau sampai menyebabkan kematian. Contoh kekerasan fisik misalnya cubitan, tendangan, sundutan, tamparan, pemukulan, pembunuhan.⁴⁶

2. Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Staruss A. Murray mengidentifikasi hal dominasi pria dalam konteks struktur masyarakat dan keluarga, yang memungkinkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga sebagai berikut.⁴⁷

- a. Pembelaan atas kekuasaan laki-laki
Laki-laki dianggap sebagai superioritas sumber daya dibandingkan dengan wanita, sehingga mampu mengatur dan mengendalikan.
- b. Diskriminasi dan pembatasan di bidang ekonomi
Diskriminasi dan pembatasan kesempatan baji wanita untuk bekerja mengakibatkan wanita (istri) ketergantungan terhadap suami, dan ketika suami kehilangan pekerjaan maka istri mengalami tindakan kekerasan.
- c. Beban pengasuh anak
Istri yang bekerja, menjadikannya menanggung beban sebagai pengasuh anak. Ketika terjadi hal yang tidak diharapkan terhadap anak, maka suami akan menyalahkan istri sehingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga.
- d. Wanita sebagai anak-anak
Konsep wanita sebagai hak milik bagi laki-laki untuk mengatur dan mengendalikan segala hak dan kewajiban wanita. Laki-laki merasa punya hak untuk melakukan kekerasan sebagai seorang bapak melakukan kekerasan terhadap anaknya agar menjadi tertib.
- e. Wanita sebagai anak-anak
Posisi wanita sebagai istri di dalam rumah tangga yang mengalami kekerasan oleh suaminya, diterima sebagai pelanggaran hukum, sehingga menyelesaikan kasusnya sering di tunda atau ditutup. Alasan yang lazim dikemukakan oleh penegak hukum yaitu adanya legitimasi hukum bagi suami melakukan kekerasan sepanjang bertindak dalam konteks harmoni keluarga.

Menurut Abdulsyani menyebutkan penyebab terjadinya tindak kekerasan lebih di fokuskan pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa: adanya gangguan jiwa yang dialami pelaku, kondisi emosional pelaku yang labil atau watak pelaku yang temperamental, pelaku sebagai penyandang retradasi mental atau pelaku berada dalam kondisi anomia atau kebingungan. Sedangkan yang menjadi penyebab tindak kekerasan ditinjau dari faktor eksternal mencakup atas: faktor ekonomi (kemiskinan, pengangguran, pemahaman, dan pengalaman ajaran agamanya), faktor bacaan dan tontonan atau film yang menampilkan pornografi dan kekerasan atau sadisme.⁴⁸

3. Pola-Pola Penanganan Ibu Rumah Tangga Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga yang dialami Ibu rumah tangga tidak akan mudah hilang dari pikiran mereka. Mereka dapat kehilangan kepercayaan diri, mengalami depresi trauma hingga pasca trauma serta dapat melakukan penarikan diri.

Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya menangani Ibu Rumah

⁴⁶ *Ibid*, 16.

⁴⁷ Mohammad Taufik Makarao, et. Al. *Hukum Perlindungan Anak dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 199.

⁴⁸ *Ibid*, 200.

Tangga (IRT) korban KDRT.

- a. Rasa aman dengan tidak menyalahkannya.
- b. Bimbing Ibu Rumah Tangga (IRT) untuk menceritakan detail kejadiannya.
- c. Laporkan Tindak Kekerasan tersebut ke Polisi dan lakukan Visum.
- d. Jika diperlukan, Bantuan Psikolog untuk memulihkan kondisi psikis Ibu Rumah Tangga (IRT).
- e. Dampingi Ibu Rumah Tangga selama proses hukum dan pemulihan psikisnya.
- f. Tidak mengungki-ungkit kejadian sehingga membuka luka hati Ibu Rumah tangga (IRT).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Faktor-Faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga lebih merujuk kepada beberapa faktor diantaranya:

- a. Faktor sosial.
- b. Faktor ekonomi.
- c. Faktor control emosi.
- d. Faktor tidak adanya Kesetaraan Gender.
- e. Faktor termarjinalkannya kaum perempuan, sehingga kehilangan hak-hak perempuan.
- f. Faktor Kurangnya Norma sosial, agama budaya dan empati sesama manusia.

5. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kasus tindak kekerasan dalam rumah tangga adalah masalah yang serius. Akibat yang ditimbulkan juga berdampak luas. Misalnya cacat, trauma, stres, timbul konflik bahkan pembunuhan, serta bagi anak dapat mengganggu proses tumbuh kembang. Dampak KDRT terhadap perempuan dapat dibedakan menjadi 2 yakni dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. *Pertama* : dampak jangka pendek biasanya berdampak secara langsung seperti luka fisik, cacat, kehamilan, hilangnya pekerjaan, dan lain sebagainya. *Kedua* : dampak jangka panjang biasanya berdampak dikemudian hari bahkan berlangsung seumur hidup. Biasanya korban mengalami gangguan psikis (kejiwaan), hilangnya rasa percaya diri, mengurung diri, trauma dan muncul rasa takut hingga depresi. Dari dua hal dampak tersebut, hal yang⁴⁹ dikhawatirkan adalah munculnya kekerasan lanjutan. Artinya bahwa korban yang tidak tertangani dengan baik dikhawatirkan menjadi pelaku kekerasan dikemudian hari sebagai bentuk trauma masa lalu. Sedangkan dari segi ekonomi, menyebabkan korban kesulitan ekonomi misalnya pendapatannya hilang karena pekerjaan hilang, dan biaya yang lainnya yang korban butuhkan pasca kekerasan dalam rumah tangga itu terjadi. Dari segi sosial seorang perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga akan mendapat stigma diskriminasi. lalu merasa terpinggirkan, khawatir, atau bahkan terisolasi dari keluarga dan temannya.

Emi Sutrisma dalam penelitiannya mengungkapkan, dampak KDRT juga berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Perempuan terganggu kesehatan reproduksinya bila pada saat tidak hamil mengalami gangguan menstruasi dapat mengalami penurunan libido dan ketidakmampuan mendapat orgasme. Sedangkan pada saat hamil, dapat terjadi keguguran/abortus, persalinan Prematur dan bayi meninggal dalam Rahim. Dampak lainnya juga mempengaruhi kesehatan organ reproduksi istri dalam rumah tangga diantaranya adalah perubahan pola pikir, emosi dan ekonomi keluarga.⁵⁰

E. Layanan Konseling Individu Dalam Menyelesaikan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Menurut Chaplin konseling memiliki arti yang luas untuk berbagai macam prosedur guna menolong orang banyak sehingga mereka mampu menyesuaikan dirinya, dengan pemberian

⁴⁹ Agung Budi Santoso, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 10 No. 1, juni 2019) hal. 49.

⁵⁰ *Ibid*,50.

nasihat, diskusi terapeutik, pengadministrasian dan penafsiran tes, serta bantuan vokasional atau kejuruan. Konseling juga diartikan sebagai suatu aktivitas terlatih yang melibatkan bantuan orang lain untuk mengelola dan mengatasi masalah psikologis, mengontrol emosi, tingkah laku, pengembangan diri, pikiran, vokasi dan masalah pribadi lainnya, untuk beradaptasi pada perubahan, meningkatkan pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan, kesejahteraan dalam kehidupan, dan mencegah kondisi yang merugikan.

Konseling individual sendiri merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan antara seorang dengan seseorang, yaitu individu yang sedang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya dengan seorang petugas profesional terlatih dan berpengalaman membantu klien agar dapat memecahkan masalahnya. Konseling individual juga bisa dikatakan sebagai hubungan antara seorang konselor yang profesional dengan seorang individu yang sedang mencari bantuan untuk memperoleh pemahaman diri, kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan dan mengatasi masalah, serta mengembangkan potensi dirinya. Konseling individual adalah hubungan pribadi antara konselor dengan konseli, dimana konselor sebagai orang yang dengan kemampuan khusus, memberikan situasi belajar kepada konseli sebagai orang yang normal, kemudian dibantu untuk mengenali siapa dirinya, situasi yang dihadapinya dan masa depan sehingga konseli dapat menggunakan potensi mereka untuk mencapai kesejahteraan diri dan sosial, memecahkan masalah, serta memenuhi kebutuhan masa depan.⁵¹

Sebagaimana kita ketahui dalam diri manusia terdapat dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative dalam artian manusia mempunyai keterbatasan dan kelemahan sebagai realita pada diri yang harus dipahami agar tidak menjadi hambatan dalam hidupnya. Tujuan layanan konseling individu adalah menghapus kekerasan, membantu korban mengenali perilaku, dan mengenali perilaku yang tidak sesuai (*mal-adjusted*), melihat masalah yang demikian maka masalah kekerasan dalam rumah tangga sangat efektif bila menggunakan metode kualitatif dimana konselor memegang peran dari pendekatan direktif pada proses konseling individu. Pendekatan tersebut dilakukan secara langsung kepada klien. Hal ini lebih memudahkan konselor menggali informasi mendalam tentang permasalahan yang dihadapi klien. Agar konselor paham dengan permasalahan yang harus ditanganinya. Serta mengetahui stimulus apa yang cocok diberikan kepada kliennya untuk keberlangsungan proses konseling individu tersebut. Klien (korban) melakukan layanan konseling individu diantaranya melalui beberapa proses dimulai dari tahap awal, tahap pertengahan tahap akhir, pada tahap awal dilaksanakannya konseling individu khususnya konselor sangat berperan penting karena pada tahap ini klien akan menceritakan kebenaran tentang kasus yang dialaminya demikian konselor akan mengetahui penyebab permasalahan yang sebenarnya yakni menyangkut pola pikir yang keliru dalam memandang keadaan yang sedang dihadapinya sehingga sampai terjadi depresi, trauma dan kurangnya rasa percaya diri dengan apa yang terjadi pada dirinya.

Dalam hal ini konselor adalah pemegang penuh adanya keberhasilan atau ketidak berhasilan proses konseling. Dimana kehidupan keluarga yang bahagia tentunya menjadi dambaan setiap pasangan, namun seringkali hal-hal tersebut tidak terjadi seperti apa yang diharapkan, namun disayangkan ketika masalah kecil yang mewarnai biduk rumah tangga tersebut dinodai perbuatan yang tidak menyenangkan atau merugikan salah satu pihak, yakni terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Maka merujuk pada tujuan akhir dari layanan konseling individu ini adalah mengendalikan klien pada pikiran-pikiran yang rasional agar ada semangat untuk memulai dan membiasakan diri untuk menjalani hidup kedepan memulai kembali lembaran baru dalam kehidupannya memaafkan dengan lapang semua kejadian atau kasus yang dialaminya dan menikmati masa tua.⁵²

⁵¹ Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi* .(PT Raja Grafindo Persada,2006)

⁵² Yurika Fauzia, *Gangguan Stress Pasca Trauma*, (Jakarta : Gramedia,2013), 16

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Akhdiat Hendra, *Psikologi Hukum*. Cv Pustaka Bandung,: 2022.
- Arifin Zainal Isep, *Bimbingan Penyuluhan Islam Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2016.
- Bajari Anwar , *Metode Penelitian Komunikasi. Prosedur,Tren,Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015.
- _____, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- _____, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- B.Uno Hamzah,*Teori Motivasi dan pengukuran*. Jakarta:PT.Bumi Aksara. 2016.
- Busro Muhammad, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Kebudayaan dan Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Eka Wahyuni & Gantiana Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Erman Amti, dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta 2004).
- Farha Ciciek, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam rumah Tangga Belajar dari kehidupan Rasulullah Saw*, Jakarta: PT Lembaga Kajian dan jender. 1999.
- Guse Prayudi, *Berbagai aspek tindak Kekerasan dalam rumah Tangga*. Yogyakarta: Merkid Press. 2008.
- Hardani Sofia dan Wilaela, *Perempuan Dalam Lingkaran KDRT*. Pekanbaru: Arif Djangkana. 2010.
- Idrus Muhammad, *Metodologi penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Aksa Pratama. 2009.
- Lubis Lumongga Namora, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Makaro Taufik Muhammad, *et Al.Hukum Perlindungan Anak dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Mappiare Andi, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Marianne H. Mitchell dan Robert L. Gibson, *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Meleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Ngajenan Muhammad, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Ni'matulzaroh, *Teori dalam Aplikasi Psikologi*. Malang: Press UMM. 2018.
- Nurhayati Etik, *Psikologi Perempuan dalam berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Sholahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Subhan Zaitunah, *Kekerasan Terhadap Perempuan*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara. 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supriyanto Adi, *Pedoman Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*, Sleman:CV. Budi Utama, 2019.

- S Willis Sofyan, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- _____, *Metodologi Penelitian* Cet.2 Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Wright Norman, *Konseling Krisis*, Malang: Gandum Mas. 2009.
- Yusuf Muri A, *Metode Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: Rajawali Press. 2012.

Jurnal

- Afrianti Tina, “*Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok*.” Jurnal psikologi No.6 (1998).
- Fauzia Yurika, “*Gangguan Stress Pasca Trauma*” Jurnal Penelitian Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. (2007).
- Hajir Tajiri, “*Ilmu Dakwah*” Jurnal For homiletic Studies No.2 (2019).
- Lauster, P. “*Tes Kepercayaan Diri*” (2003).
- M Rahman Muzdalifah, “*Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini*”. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 8 No.2 (2013).
- Ni'matuzahroh, *Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* Malang: Press UMM, 2018.
- Prayudi Guse, *Op.Cit.* “*Berbagai Aspek Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga*” (2008).
- Santoso Budi Agung, “*Pengembangan Masyarakat Islam*”. 10 No.1 (2019).
- Sumardi Suryabrata, *Metedologi Penelitian*” (2010).

Skripsi

- Efa Findriani, *Konseling Krisis Dalam Meningkatkan Self Esteem Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial dan Wanita (BPRSW)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Ewit Paramita Sulistiarini, *Upaya Pemulihan Psikososial Pada Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD) pusat Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Lampung*. Sripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Madsari, *Peran Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Terhadap Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di kota Bandar Lampung*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2020.
- Arif Hidayat, *Layanan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Pemerkosaan (Studi Kasus Korban Pemerkosaan Inces Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan Dan anak (PPA) Provinsi Lampung*. 2021.

Mulyanah, *Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri korban kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Studi Deskriptif Pusat pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Karawang)*. 2019.

Internet

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 152.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.

Pengertian upaya (On-line), tersedia di <https://kbbi.web.id/upaya.html>, diakses pada 05 Januari.

Arti Kata Peningkatan (On-line), tersedia di <https://jagokata.com/arti-kata/peningkatan.html>, diakses pada 05 Januari.

KDRT Dilarang dalam islam, Tegas tertulis di Al-Qur'an dan Hadits (On-line), tersedia di <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-65138870/kdrt-dilarang-dalam-islam-tegas-tertulis-di-alquran-dan-hadits>. Diakses pada 07 Januari.

Ubaydilah, *Bagaimana Menjadi Percaya Diri*, Tersedia di <http://www.epsikologi.com/Dewasa/161002.html>. Di Unduh Tanggal 2 September 2022.

Wawancara

Rini Larassati, “Konselor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA Provinsi Lampung)”. Desember 14, 2022.

Ratna Yanuas “ Staf Tata Usaha Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA Provinsi Lampung). Mei 02. 2023

Tri Apriani, S.Psi Psi “Konselor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA Provinsi Lampung)”. Mei 22. 2023

Dwi Hafsa Handayani, S.Psi “Konselor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA Provinsi Lampung)”. Mei 29. 2023.

LAMPIRAN

Lampiran: 1 PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Observasi	Kegiatan Observasi
1 2	Pendampingan/Konselor Staf Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pelaksanaan konseling individu • Mencatat data yang diperoleh dari hasil pengaduan korban KDRT

Lampiran : 2 PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Pendamping/Konselor UPTD PPA Provinsi Lampung

1. Kapan konseling individu dilakukan?
2. Ada berapa jumlah ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga yang di tangani oleh UPTD PPA Provinsi Lampung?
3. Berapa usia rata-rata ibu rumah tangga yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga yang ditangani oleh UPTD PPA Provinsi Lampung?
4. Apa saja dampak yang terjadi pada ibu rumah tangga setelah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga?
5. Bagaimana kondisi dan suasana ruangan yang tepat untuk proses konseling individu?
6. Apa saja fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga?
7. Bagaimana proses pelaksanaan konseling individu dalam menangani ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga?
9. Apa saja upaya meningkatkan meningkatkan kepercayaan diri/motivasi yang diberikan oleh konselor dalam proses pelaksanaan konseling individu ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga?
10. Bagaimana keadaan ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga sebelum atau sesudah mendapatkan konseling individu?
11. Adakah evaluasi yang diberikan oleh konselor terhadap ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga yang telah melakukan konseling individu?
12. Apa harapan yang ingin dicapai oleh konselor untuk setiap melakukan pendampingan dalam bentuk layanan pribadi-sosial mengenai layanan konseling individu korban kekerasan dalam rumah tangga khususnya pada ibu rumah tangga?

Lampiran : 3 PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Staf Tata Usaha UPTD PPA Provinsi Lampung

1. Siapakah nama lengkap saudara?
2. Apa jabatan saudara?
3. Ada berapa petugas di UPTD PPA Provinsi Lampung?
4. Bagaimana alur penerimaan korban kekerasan seksual di UPTD PPA Provinsi Lampung?
5. Apakah ada petugas lain yang ikut mendampingi proses konseling individu yang dilakukan di UPTD PPA Provinsi Lampung?
6. Bagaimana keadaan ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga saat datang ke UPTD PPA Provinsi Lampung?
7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan UPTD PPA Provinsi Lampung dalam meminimalisir hilangnya kepercayaan diri ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga?
8. Berapa jumlah keseluruhan korban kekerasan dalam rumah tangga yang datang ke UPTD PPA Provinsi Lampung?
9. Apakah ada daftar nama seluruh korban kekerasan dalam rumah tangga di UPTD PPA Provinsi Lampung?
10. Bantuan apasajakah yang diberikan UPTD PPA Provinsi Lampung dalam proses konseling individu meningkatkan kepercayaan diri ibu rumah tangga korban kekerasan dalam rumah tangga?
11. Bagaimana kondisi korban setelah selesai melakukan proses konseling individu di UPTD PPA Provinsi Lampung?



Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Konselor UPTD PPA Provinsi Lampung,
Tanggal 14 Desember 2022



Gambar 2. Wawancara dengan Konselor UPTD PPA Provinsi Lampung,
Tanggal 22 Mei 2023



Gambar 3. Wawancara dengan Konselor UPTD PPA Provinsi Lampung,
Tanggal 29 Mei 2023



Gambar 4. Foto saat proses pengaduan keluarga korban kekerasan dalam rumah tangga ke pihak UPTD PPA Provinsi Lampung, tanggal 22 Mei 2023



Gambar 5. Foto UPTD PPA Provinsi Lampung tanggal 08 Mei 2023

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
 e-mail : fdikuinri@gmail.com

Nomor : B- 1426 /Un.16/DD/TL.01/ 04 /2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar
 Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth
 Walikota Bandar Lampung
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kota Bandar Lampung
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 37 Tahun 2022 tentang : Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa Di Bawah Ini:

Nama :Erna Martia Anggraini
 NPM :1941040198
 Jurusan :Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul :Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga Korban KDRT Melalui Konseling Individu Di UPTD PPA Provinsi Lampung.

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Izin dan Bantuan Kepada Mahasiswa/i tersebut untuk Melakukan survey /penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 11 April 2023
 A.n Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha,



Susiyadi, S.Sos
 196611161990031001

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 476362
 Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmpstsp.bandarlampungkota.go.id
 Pos-el: dpmpstsp.kota@bandarlampungkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)
Nomor :1871/070/04002/SKP/III.16/VI/2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/00533/IV.05/2023 Tanggal 2023-06-21 10:32:51, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : ERNA MARTIA ANGGRAINI
2. Alamat : DESA SUMBER JAYA KEC.JATI AGUNG KAB.LAMPUNG SELATAN LAMPUNG 35365. KEL./DESA SUMBER JAYA KEC. JATI AGUNG KAB/KOTA LAMPUNG SELATAN PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI IBU RUMAH TANGGA (IRT) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) MELALUI KONSELING INDIVIDU DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PEREMPUAN DAN ANAK (UPTD PPA) PROVINSI LAMPUNG
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENDESKRIPSIKAN RANGKAIAN HASIL UPAYA KONSELOR MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI IBU RUMAH TANGGA (IRT) KORBAN KDRT DI UPTD PPA PROVINSI LAMPUNG.
5. Lokasi Penelitian : PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PEREMPUAN DAN ANAK (UPTD PPA) PROVINSI LAMPUNG
6. Tanggal dan/atau lamanya : 3 (tiga) BULAN penelitian
7. Bidang Penelitian : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab : SUPRIYADI, S.Sos atau Koordinator
10. Anggota Penelitian : ERNA MARTIA ANGGRAINI
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi Masyarakat : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandar Lampung
 pada tanggal : 26 Juni 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala Dinas



MUHTADI A. TEMENGGUNG, S.T., M.Si.
 NIP 19710810 199502 1 001

Tembusan :

1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung
2. Bapeda Kota Bandar Lampung
3. Peringgal

Lampiran 7 Surat Keterangan Persetujuan Penelitian Di UPTD PPA Provinsi Lampung



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
UNIT PELAYANAN TEKNIS DAERAH
PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (UPTD PPA)
 Jalan Puri Besakih Blok. EE.5 Taman Puri Way Halim Bandar Lampung
 Telp. (0721) 709600 E-mail : Indomanlampung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/085/V.09/UPTD PPA/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD PPA Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung menerangkan :

Nama : Erna Martia Anggraini
 NPM/NIM : 1941040198
 Pendidikan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Benar telah melaksanakan Penelitian/Riset Pada UPTD PPA Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung sejak tanggal 27 Juni s/d 7 Juli 2023 dengan judul "**Upaya Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban KDRT di UPTD PPA Provinsi Lampung**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
 Pada tanggal : 10 Juli 2023

KEPALA UPTD ,


A.M.S.P.K. S.I.P
 Pembina
 NIP. 19680701 199003 1 007

Lampiran 8 Surat Keterangan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
 e-mail : fdikuinril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B-473ey/Un.16/DD.1/PP.00.9.12.6/11/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Erna Martia Anggraini
 NPM : 1941040198
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 27 Maret 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban KDRT Melalui Konseling Individu Di UPTD PPA Provinsi Lampung	Upaya Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga (IRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Konseling Individu Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Provinsi Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 7 November 2023
 Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
 NIP. 197311141998031002

Lampiran 9 Bukti Hasil Cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2101 / Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI IBU RUMAH TANGGA
(IRT) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) MELALUI KONSELING
INDIVIDU DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PEREMPUAN DAN ANAK (UPTD PPA)
PROVINSI LAMPUNG**

NAMA	NPM karya	Fak/Prodi
Erna Martia Anggraini	1941040198	FDIK/BKI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

UPAYA KONSELOR DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI IBU RUMAH TANGGA (IRT)
KORBAN KEKERASAN DALAM
RUMAH TANGGA (KDRT)
MELALUI KONSELING INDIVIDU
DI UNIT PELAKSANA TEKNIS
DAERAH PEREMPUAN DAN

Submission date: 06-Nov-2023 12:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2218754630

File name: ERNA_MARTIA_ANGGRAINI.docx (151.16K)

Word count: 7566

Character count: 50012

ANAK (UP

by Perpustakaan Pusat

UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI IBU RUMAH TANGGA (IRT) KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) MELALUI KONSELING INDIVIDU DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PEREMPUAN DAN ANAK (UP

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
2	www.detik.com Internet Source	1%
3	repositoryfh.unla.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
5	fh.unram.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	wislah.com Internet Source	1%
8	Submitted to Sogang University Student Paper	

		1 %
9	repo.apmd.ac.id Internet Source	1 %
10	nanopdf.com Internet Source	1 %
11	repository.umj.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1 %
13	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	1 %
14	opac.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
15	vdocuments.net Internet Source	1 %
16	jdi.kemenpppa.go.id Internet Source	1 %
17	republikanews.github.io Internet Source	<1 %
18	www.eurekapedidikan.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1 %

20	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
21	ptki.onesearch.id Internet Source	<1 %
22	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
23	edoc.site Internet Source	<1 %
24	pdffox.com Internet Source	<1 %
25	www.nafiriz.com Internet Source	<1 %
26	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
27	vdocuments.pub Internet Source	<1 %
28	Submitted to Soongsil University Student Paper	<1 %
29	bellawardani.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
31	pdfslide.tips Internet Source	<1 %

20	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
21	ptki.onesearch.id Internet Source	<1 %
22	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
23	edoc.site Internet Source	<1 %
24	pdffox.com Internet Source	<1 %
25	www.nafiriz.com Internet Source	<1 %
26	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
27	vdocuments.pub Internet Source	<1 %
28	Submitted to Soongsil University Student Paper	<1 %
29	bellawardani.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
31	pdfslide.tips Internet Source	<1 %